

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA *ACTIVITY BOOK* UNTUK MELATIH
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA *SLOW LEARNER*
KELAS V SD NEGERI 2 KELAYU UTARA**



LILIK SURYANI

NPM. 190102083

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HAMZANWADI

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Lilik Suryani
NIM : 190102083
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Selong, 2023

Yang membuat pernyataan

Lilik Suryani
NIM. 190102083

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA *ACTIVITY BOOK* UNTUK
MELATIH KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
SISWA *SLOW LEARNER* KELAS V
SD NEGERI 2 KELAYU UTARA**

**LILIK SURYANI
NPM. 190102083**

Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



Moh Irfan, M.Pd.
NIDN. 0831126704



Abdul Aziz, M.Pd.
NIDN. 0804049601

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Muhammad Husni, M.Pd.
NIDN. 0802038801

ABSTRAK

Lilik Suryani (2023), Pengembangan Media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner* kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi.

Pendidikan inklusif yakni sistem layanan pendidikan yang memberikan layanan yang sama terhadap semua anak di sekolah reguler. Pendidikan inklusif berarti mengikut sertakan siswa yang memiliki hambatan pada kurikulum, interaksi sosial dan konsep pembelajaran dengan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner* kelas V dengan menggunakan desain penelitian Dick and Carey yang terdiri dari 10 langkah kemudian disederhanakan menjadi 9 langkah yaitu: (1) identifikasi tujuan, (2) analisis intruksional, (3) identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan kinerja, (5) pengembangan tes acuan patokan, (6) pengembangan strategi pengajaran, (7) pengembangan atau memilih pengajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) revisi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada seorang siswa *Slow Learner* kelas V yang mengalami hambatan pada kognitif dan komunikasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli media dan angket respon guru. Hasil uji validasi ahli materi mendapatkan skor 45 berada pada tentang skor $X > 41,88$ dengan katagori “sangat baik”. Hasil uji validasi ahli media mendapatkan skor 61 berada pada rentang skor $51 < x \leq 63$ dengan katagori “baik”. Berdasarkan angket respond guru bahwa media “*Activitu Book*” menarik dan mendapatkan skor 72 berada pada rentang $X > 63$. Berdasarkan hasil pre test dan pst test dapan dikatakan bahwa media “*Activity Book*” dapat dikatakan mampu melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner* sehingga media efektif untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran menulis permulaan bagi siswa *Slow Learner*.

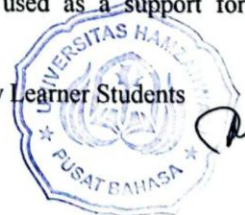
Kata Kunci: Pengembangan media, siswa *slow learner*, menulis permulaan

ABSTRACT

Lilik Suryani (2023), Development of "Activity Book" Media to train the beginning writing skills of Slow Learner grade V students at SD Negeri 2 North Kelayu, Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) Faculty of Education (FIP) Hamzanwadi University.

Inclusive education is an education service system that provides the same services to all children in regular schools. Inclusive education means including students who have obstacles in the curriculum, social interaction and learning concepts by developing learning according to the abilities and needs of students. This research was conducted with the aim of developing the "Activity Book" media to train the beginning writing skills of Slow Learner grade V students using the Dick and Carey research design which consisted of 10 steps which were simplified into 9 steps, namely: (1) identification of goals, (2) instructional analysis, (3) identifying the initial behavior and characteristics of students, (4) formulating performance goals, (5) developing benchmark reference tests, (6) developing teaching strategies, (7) developing or choosing teaching, (8) designing and implementing formative evaluation, (9) learning revision. This research was conducted on a fifth grade Slow Learner student who experienced cognitive and communication difficulties. The research instrument used material expert validation sheets and media expert validation sheets and teacher response questionnaires. The results of the material expert validation test get a score of 45 which is about a score of $X > 41.88$ with the "very good" category. The results of the media expert validation test get a score of 61 in the range of scores $51 < x \leq 63$ with the "good" category. Based on the teacher's response questionnaire that the "Activity Book" media was interesting and a score of 72 was in the range $X > 63$. Based on the results of the pre-test and post-test it can be said that the "Activity Book" media can be said to be able to train the beginning writing skills of Slow Learner students so that the media is effective to be used as a support for beginning writing learning for Slow Learner students.

Keywords: Beginning Writing, Media Development, Slow Learner Students



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* saya panjatkan atas segala nikmat dan karunia yang diberikan Allah Swt. Sholawat dan salam juga saya panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Suhaili dan ibunda Mahnep yang selalu memberikan dukungan moril maupun material serta Do'a yang tiada putusnya untuk kesuksesan saya. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan olehNya Aamiin.
2. Keluarga besar H. Anwar dan Alm. H. Usman yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam segala hal.
3. Segenap civitas kampus Universitas Hamzanwadi khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Teman-temanku angkatan 2019 khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Sahabat-sahabatku Hariani Pertiwi, Siti Nurhaliza, Nirmala Rahmah, Siti zahroh, Layli Noviaturrahmah, Indah Ayu Utari, Safwatul Layli, Hamidatun Hasanah, Lulu Febrianti, Januarti Sasmita, Suni Fikriyanti yang selalu mendukung dan menemani baik dalam keadaan susah maupun bahagia.
6. Sepupuku Leni Mardianti yang selalu senantiasa memasak untukku demi tidak kelaparan saat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua orang yang terlibat dalam membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul “Pengembangan Media *Activity Book* Untuk Melatih Kemampuan Menulis Permulaan Siswa *Slow Learner* Kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara” untuk memenuhi tugas akhir.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M. Pd. selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Dr. Abdullah Muzakar, M.Si. selaku Wakil Rektor I bidang akademik Universitas Hamzanwadi.
3. Muhammad Sururuddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
4. Muhammad Husni, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Kedua pembimbing saya yaitu Bapak Muhammad Irfan, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Bapak Abdul Aziz, M.Pd. selaku pembimbing 2, yang senantiasa dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan proposal ini.
6. Ibu/Bapak Dosen PGSD Universitas Hamzanwadi atas segala ilmu yang telah diberikan selama menuntut ilmu di kampus tercinta.
7. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak kepala, Ibu/Bapak Guru SD Negeri 2 Kelayu Utara yang sudah menyediakan ruang dan waktunya dalam membantu saya observasi untuk menyelesaikan proposal ini.
8. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga proposal ini bisa terlaksana dengan lancar.
9. Untuk semua Ibu/Bapak guruku baik itu di lingkup formal maupun non formal yang sudah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan.

10. Teman-teman seperjuanganku dari awal masuk kuliah sampai sekarang angkatan 2019, terimakasih atas kekompakan dan solidaritas kalian. Tidak lupa untuk sahabat pejuang konversi Mala, Tiwi dan Haliza yang selalu senantiasa ada dalam suka dan duka, semoga Allah senantiasa menjaga persahabatan kita Aamiin.

Penulis menyadari, masih banyak pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi, membantu, serta menemani penulis menyusun proposal ini, sehingga dapat menyelesaikan sampai dengan waktu yang telah ditetapkan, untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan iringan do'a agar bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah bagi mereka dan mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga proposal ini bermanfaat bagi semua yang membacanya Aamiin.

Selong, 2023

LILIK SURYANI
NPM. 190102083

MOTTO

"Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar
maka kamu harus sanggup menahan perihnya
kebodohan "

(Imam Syafi'i)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
G. Manfaat Pengembangan.....	10
H. Asumsi Pengembangan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	32
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	37
B. Prosedur Pengembangan	38
C. Desain Uji Coba Produk.....	41
1. Uji Coba Produk.....	41
2. Subjek Uji Coba	42
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
4. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	

A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	49
B. Hasil Uji Coba Produk	58
C. Revisi Produk	61
D. Kajian Produk Akhir	64
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SASARAN	
A. Simpulan Tentang Produk.....	68
B. Saran Pemanfaatan Produk	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Media <i>Activity Book</i>	9
Gambar 2. Sampul <i>Activity Book</i>	54
Gambar 3. Cara Penggunaan <i>Activity Book</i>	55
Gambar 4. Bagian 1 Belajar Menulis Garis	55
Gambar 5. Bagian 2 Belajar Menulis Huruf	55
Gambar 6. Bagian 3 Belajar Menulis Suku Kata	56
Gambar 7. Bagian 4 Belajar Menulis Kata	56
Gambar 8. Bagian 5 Belajar Menulis Kalimat	56
Gambar 9. Spidol Warna Untuk Menulis Buku	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Story Board</i>	25
Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Ahli Media	43
Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Ahli Materi.....	43
Tabel 4. Kisi-kisi Intrument Angket Respon Guru	44
Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif kedata Kualitatif	46
Tabel 6. Konversi Data Kuantitatif kedata Kualitatif	47
Tabel 7. Tes Acuan Patokan.....	52
Tabel 8. Pengembangan Strategi Pembelajaran	53
Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi	58
Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Media.....	60
Tabel 11. Perolehan Skor Angket Respon Guru	61
Tabel 12. Hasil Revisi dari Ahli Materi	62
Tabel 13. Hasil Revisi dari Ahli Media	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir	35
Bagan 2. Prosedur Pengembangan <i>Activuty Book</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang paling penting bagi masa depan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan wadah untuk mendidik, membina dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi tolak ukur dalam membangun masa depan suatu bangsa dan negara.

Salah satu upaya penting untuk membangun bangsa yakni pendidikan. Oleh karena itu, hal yang berkaitan dengan pendidikan telah diatur dan dicantumkan dalam undang-undang yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berpengetahuan luas, bermoral dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dituangkan dalam undang-undang sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan membutuhkan media yang tepat sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud. Diantara media yang ada dalam pendidikan yakni lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Ketiga media tersebut tergolong dalam pendidikan formal, informal dan nonformal. Salah satu media yang tergolong penting dalam pendidikan yakni sekolah yang termasuk dalam jenis pendidikan formal.

Rahmat dan Abdillah (2019:135) mengemukakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Pada salah satu jenjang pendidikan formal yakni pendidikan dasar, salah satu muatan pelajaran yang utama yakni muatan bahasa Indonesia. Semua orang diharuskan belajar bahasa oleh kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia dilingkungannya. Oleh karena itu belajar berbahasa dengan baik sudah mulai diajarkan sejak dini sehingga mampu menjawab, bertanya dan mengutarakan perasaan melalui bahasa.

Kemampuan menjawab, bertanya dan mengutarakan perasaan bahasa erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan yakni mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan

(2013:1) mengatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Mengacu pada pendapat diatas, setelah keterampilan menyimak dan berbicara selanjutnya dilanjutkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Diantara empat aspek diatas, aspek menulis merupakan salah satu aspek yang diajarkan di sekolah dasar. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang terdiri dari aspek membaca dan mengingat, menerjemah perkataan menjadi lambang (huruf/kata) yang tertulis.

Menurut Tarigan (2013:3) mengatakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis harus dilatih secara teratur karena menulis sangatlah dibutuhkan dikehidupan modern saat ini. Dapat dikatakan bahwa salah satu ciri orang dan bangsa yang terpelajar yakni memiliki keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis haruslah dilatih dan dibiasakan sejak dini terlebih dijenjang sekolah dasar.

Kebiasaan dan kegemaran menulis haruslah ditanamkan sejak dini. Upaya menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran dalam menulis pada suatu masyarakat haruslah dilakukan dengan cara bertahap. Salah satu langkah awal dalam

menumbuhkan kebiasaan menulis ialah melalui penanaman kebiasaan menulis pada jenjang sekolah.

Penanaman kebiasaan menulis pada siswa sekolah dasar haruslah dimulai dari hal yang paling mendasar terlebih dahulu yaitu cara memegang pensil yang benar, menulis huruf hingga menghubungkan huruf menjadi kata. Siswa perlu diajarkan cara penulisan huruf demi huruf terlebih dahulu. Pembelajaran menulis bentuk huruf biasanya sudah dilaksanakan pada jenjang Taman Kanak-kanak hingga jenjang sekolah dasar pada kelas I atau kelas II.

Pembelajaran di sekolah haruslah memenuhi capaian pembelajaran. Adapun capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I dan II Fase A pada kegiatan menulis menurut kurikulum Merdeka yakni peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

Pada kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan akan berjalan lancar, artinya siswa dengan mudah dapat memahami dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan menulis permulaan. Tapi, tidak jarang ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis permulaan. Sebagian siswa tidak mengalami hambatan dalam memahami pembelajaran menulis dasar tetapi beberapa siswa memiliki keterlambatan dalam belajar sehingga membutuhkan bimbingan khusus sesuai dengan apa yang

dibutuhkan. Salah satu siswa yang membutuhkan bimbingan khusus yakni siswa *slow learner* (lamban belajar).

Siswa lamban belajar (*slow learner*) atau hambatan lainnya dapat ikut belajar disekolah reguler. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, memberikan landasan yang konkrit untuk terselenggaranya pendidikan inklusif di Indonesia. Di dalam konsideransi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tersebut, berbunyi: (1) Bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. (2) Bahwa pendidikan khusus untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan secara inklusif (Nurfadillah, 2021:8)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru SDN 2 Kelayu Utara, terdapat dua siswa penyandang disabilitas yakni albino yang saat ini duduk di kelas II B dan lamban belajar (*slow learner*) yang terdapat di kelas V A. Adapun data pendukung dari pendapat salah satu guru tersebut yakni hasil tes IQ dari dokter yang menyatakan bahwa siswa memiliki IQ dibawah rata-rata yakni 70-90 atau menunjukkan siswa termasuk anak lamban belajar. Siswa lamban belajar (*slow learner*) memiliki kemampuan mengingat dan memahami lebih lamban sehingga menyebabkan keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Kurangnya latihan sejak awal menyebabkan bentuk

tulisan siswa yang tidak sesuai dan tidak rapi. Selain itu siswa juga membutuhkan pendampingan khusus sehingga mampu menulis kata dengan benar.

Siswa *slow learner* di sekolah dasar digabungkan dengan siswa lainnya dan ikut mempelajari pelajaran kelas V pada umumnya. Hal ini lah yang membuat siswa *slow learner* kesulitan dalam beradaptasi dengan pelajaran yang diberikan. Siswa *slow learner* tentu memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dengan siswa pada umumnya sehingga perlu diberikan pendampingan pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Pendampingan siswa lamban belajar kurang maksimal disebabkan karena guru juga harus memberikan pembelajaran kepada siswa lainnya. Kesulitan guru dalam membagi waktu pembelajaran untuk mendampingi siswa juga menjadi penyebab tidak maksimalnya pendampingan khusus. Oleh karena itu, guru membutuhkan media pembelajaran sehingga siswa lamban belajar dapat belajar dan melatih kemampuan dengan waktu pendampingan yang terbatas.

Selain itu, kurangnya media untuk menunjang pembelajaran menulis permulaan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendampingan siswa *slow learner*. Guru hanya memanfaatkan buku paket yang sudah tersedia sehingga pembelajaran kurang efektif bagi siswa dengan hambatan *slow learner*.

Lamban belajar atau *slow learner* adalah kemampuan belajar atau memahami pembelajaran dibawah normal sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan siswa yang memiliki taraf intelektual rata-rata. *Slow learner* adalah siswa yang lamban belajar, sehingga membutuhkan

waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama (Amelia, 2016:54).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis merasa tertarik dalam mengembangkan sebuah media ajar menulis dasar bagi siswa *Slow Learner* di kelas V SDN 2 Kelayu Utara yaitu berupa *Activity Book* yang materinya berdasarkan kompetensi dasar kemampuan menulis permulaan. Media ini akan dibuat oleh peneliti dengan bentuk yang menarik dan dilengkapi dengan gambar yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, maka sekiranya perlu dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media *Activity Book* Untuk Melatih Kemampuan Menulis Permulaan Siswa *Slow Learner* Kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara”. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dasar pada siswa lamban belajar atau *slow learner*, sehingga dapat memberikan kesempatan yang sama untuk anak berkebutuhan khusus khususnya anak lamban belajar dengan siswa lainnya agar bias mengembangkan potensinya masing-masing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa *slow learner* memiliki kemampuan belajar yang cenderung lebih lambat sehingga memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kemampuan menulis siswa sangat rendah dibandingkan teman sebayanya sehingga memerlukan latihan.
3. Guru kesulitan dalam memberikan pendampingan khusus bagi siswa *Slow learner*.
4. Minimnya media pendukung yang digunakan guru sebagai alat bantu untuk melatih kemampuan menulis khususnya bagi siswa *slow learner*.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembiasan permasalahan lingkup penelitian, maka fokus penelitian ini hanya dibatasi pada: Pengembangan media *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* di SD Negeri 2 Kelayu Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan Media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan di SD Negeri 2 Kelayu Utara
2. Bagaimana hasil validasi Media “*Activity Book*” berdasarkan kriteris kelayakan media?

E. Tujuan Pengembangan

Searah dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa media *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas V SDN 2 Kelayu Utara.

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah:

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan menulis dasar siswa *slow learner*.
2. Bentuk media yang dikembangkan adalah *activity book* yang bisa ditulis dan dihapus (*wipe and clean*) berukuran 18 cm x 24 cm
3. Media *activity book* terdapat berbagai aktivitas diantaranya membuat garis, menyelesaikan maze, menulis huruf, menulis suku kata, menulis suku kata dan menyelesaikan aktivitas-aktivitas lainnya.

Gambar 1. Tampilan Media Activity Book



4. Materi yang terdapat dalam media *activity book* sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran menulis dasar mulai dari belajar membuat garis hingga menulis kalimat.
5. Alat tulis yang digunakan dalam penyelesaian aktifitas buku yakni spidol non permanen dan dapat dihapus menggunakan tissue basah/kering, kapas, kain dan lain sebagainya yang bersifat lembut dan tidak merusak buku.
6. *Activity Book* terdiri dari 53 halaman diantaranya:
 - a. Halaman 1-4 terdapat sampul, biodata pengguna buku (siswa), tentang dan petunjuk penggunaan buku.
 - b. Halaman 5-13 terdapat bagian 1 yaitu level membuat garis. Pada bagian ini diawali dengan aktivitas coret bebas hingga menjiplak tangan pada buku.
 - c. Halaman 14-40 yakni bagian 2 menulis abjad baik huruf besar maupun kecil.
 - d. Halaman 41-49 terdapat bagian 3 yakni menulis suku kata.
 - e. Halaman 50-54 terdapat bagian 4 yaitu menulis kata sederhana
 - f. Halaman 55-59 terdapat bagian 5 yaitu menulis kalimat sederhana
 - g. Halaman 60 sampul penutup.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan dalam pengembangan *activity book* untuk melatih

kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas V SDN 2 Kelayu Utara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar guna melatih kemampuan menulis dasar siswa lamban belajara (*slow learner*) dan sebagai bahan masukan bagi guru sehingga siswa lamban belajar mendapatkan hak yang sama dengan siswa lainnya.

H. Asumsi Pengembangan

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dirancang dan dikembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan sebuah media yaitu *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa lamban belajar (*slow learner*). Sehingga dengan *activity book* yang dikembangkan diharapkan mampu melatih kemampuan menulis permulaan bagi siswa *slow learner*. Asumsi pengembangan yang dapat dihasilkan melalui media *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa lamban belajar (*slow learner*) ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa lamban belajar (*slow learner*).

2. Dapat meningkatkan minat belajar siswa lamban belajar khususnya belajar menulis permulaan.
3. Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan lebih menarik dengan menggunakan *activity book*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat penting terutama dalam mengajar peserta didik sekolah dasar yang rata-rata berusia 7-12 tahun (Untari et al, 2018:377). Sejalan dengan itu, Amka (2016:16) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Media pembelajaran adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, sebagai contoh, meja adalah sebuah sarana pembelajaran. Namun saat meja digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar maka meja tersebut dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Begitu juga dengan benda-benda rancangan yang dipersiapkan khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Batubara, 2020:4)

Pendapat lain dikemukakan oleh Hasan (2021:27) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Mengacu dari pendapat di atas, media pembelajaran merupakan segala bentuk benda baik yang sudah ada maupun dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat menstimulus siswa agar termotivasi serta memahami pembelajaran secara utuh dan bermakna.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Manfaat dan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan sebuah materi sehingga materi tersebut dapat lebih cepat dimengerti oleh peserta didik. Media pembelajaran juga dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Fungsi media pembelajaran secara garis besar dapat disimpulkan sebagai perantara informasi, pencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, pengstimulus motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran (Hasan at all, 2021:41). Disamping itu, Kristiananto (2016:12) mengatakan bahwa

manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

c. Jenis Media Pembelajaran

Satrianawati (2018:10) mengatakan jenis-jenis media secara umum dibagi menjadi:

- 1) Media Visual: media visual adalah media yang bias dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.
- 2) Media Audio: media audio adalah media yang bias didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, music dan lagu, alat music, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.
- 3) Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bias didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televise dan media yang sekarang menjamur yaitu VCD.
- 4) Multimedia: multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internt, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua meia yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berbeda dengan pendapat Satriadi, Menurut Amka (2018:64) mengatakan bahwa jenis media pembelajaran ada dua yakni:

- 1) Media Proyeksi: Media proyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Artinya penggunaan media ini tergantung pada alat bantu proyektor untuk menghubungkan dengan penerima pesan.
- 2) Media Non Proyeksi: Media visual non proyeksi (Non Projected Media) adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media non proyeksi ini juga termasuk media yang paling banyak digunakan tenaga pendidik dalam pembelajaran.

Memandang dari jenis-jenis media pembelajaran diatas diatas, pengembangan media pembelajaran dalam riset ini merujuk pada media visual dan media non proyeksi. Karena media ini memanfaatkan alat indra pengelihatan dan tidak sedikitpun bergantung pada proyektor.

2. Menulis

a. Konsep Menulis

Menurut Tarigan (2013:3) menyatakan menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Manef dan Fatmawati (2020:8) menyatakan menulis adalah suatu proses yang sangat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat dan pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi seseorang, kemampuan menulis anak tidak akan berkembang jika salah satu dari kemampuan tersebut tidak berkembang. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Siddik (2016:3) mengatakan bahwa menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambing (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai Bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya kedalam tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.

Bersumber dari berbagai pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai kegiatan produktif karena menghasilkan tulisan yang membutuhkan berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik halus, persepsi visual-motorik, visual memori, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat dan pemahaman. Selain itu menulis juga merupakan kegiatan ekspresif karena mengungkapkan gagasan, ide dan perasaan seseorang melalui lambang (tulisan).

b. Tujuan Menulis

Menurut Hariston yang dikutip oleh Dewi (2013:244), menulis itu penting karena menulis bisa menjadi sarana untuk menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjabarkan sebagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, serta melatih untuk berfikir kreatif.

Menurut Dalman (2016: 13-) mengatakan bahwa tujuan menulis dari sudut kepentingan pengarang terdiri dari beberapa tujuan yakni:

1) Tujuan Penugasan

Pada umumnya, para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya Bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, Pendidikan, agama, social, maupun budaya.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat baik pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal. Ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6) Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih

mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Mengacu dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa beberapa tujuan menulis diantaranya dapat digunakan untuk tugas, catatan, memuaskan pembaca, menginformasikan, melaporkan dan pernyataan.

c. Tahap-Tahap Menulis

Pendapat yang dikemukakan oleh Krisandi, Widhartono dan Dewi (2018:70) menyatakan bahwa di sekolah dasar pembelajaran menulis dibagi atas dua tahap yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Sejalan dengan pendapat tersebut Herliana, Kurniasih dan Heryanto (2019:156) menyatakan bahwa keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan menjadi keterampilan menulis permulaan dan menulis lanjut.

1) Menulis Permulaan

Menulis permulaan berkaitan dengan aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari-jari dan mata dalam rangka melukiskan atau menggambarkan suatu lambang bahasa. Menulis permulaan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Putri dalam Manef & Fatmawati, 2020:8). Menulis permulaan bagi anak dapat dilatih dengan aktifitas menunjang seperti mencoret-coret dikertas, yang akan berkembang menjadi coretan benang kusut, kemudian

menjadi garis lurus, lengkung dan seterusnya (Andriani & Mardikantoro, 2018).

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan yakni kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus yang menggunakan otot-otot kecil sehingga menghasilkan coretan lambang.

Bentuk latihan menulis permulaan menurut Andriani, Subyantoro & Mardikantoro (2018:30) diantara lain:

- a) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar
- b) Latihan gerakan tangan
- c) Latihan mengeblat
- d) Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik yang membentuk tulisan
- e) Latihan menatap bentuk tulisan
- f) Latihan menyalin baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis
- g) Latihan menulis halus/indah
- h) Latihan dikte/imla
- i) Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata, atau kata) yang secara sengaja dihilangka

Sejalan dengan itu, menurut departemen Pendidikan Nasional (2007:6-10) tahap perkembangan menulis anak yaitu

tahap mencoret atau membuat goresan (*scribble stage*), tahap pengulangan secara linier (*linear repetitive stage*), tahap menulis secara random/acak (*random latter stage*), tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf), tahap menulis tulisan nama (*letter name writing or phonetic writing*), tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, tahap menemukan ejaan, dan tahap ejaan sesuai ucapan.

Mengacu dari berbagai pendapat di atas, tahapan menulis permulaan berawal dari cara memegang pensil yang benar, membuat coretan, membuat garis, menebalkan titik-titik yang membentuk suatu tulisan, menulis suku kata, menulis kata sehingga dapat dibentuk menjadi kalimat.

2) Menulis Lanjutan

Keterampilan menulis lanjut merupakan tingkat proses penugasan menulis untuk memperoleh kemampuan memahami huruf yang diaplikasikan pada sebuah tulisan dan karangan yang baik dalam artian menulis lanjutan ini merupakan pengembangan dari menulis permulaan peserta didik (Muliassa & Janawati, 2022: 47). Sejalan dengan itu menurut Asip, Lestari, dkk (2022:58) keterampilan menulis lanjutan merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dengan menggunakan tulisan, struktur Bahasa, dan kosakata dengan menggunakan symbol-simbol sehingga dapat dibaca.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa menulis lanjutan merupakan pengembangan dari menulis permulaan. Keterampilan menulis lanjutan yakni proses dan usaha untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang dapat dinikmati oleh pembaca seperti puisi, cerita pendek dan lain sebagainya.

d. Jenis Tulisan

Menurut Yuliana (2019:290) menyatakan bahwa dalam menulis ada lima jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Sejalan dengan itu, Semi (2021: 53) mengatakan bahwa jenis tulisan berdasarkan ciri-cirinya dibagi atas empat jenis yaitu:

1) Narasi

Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia.

2) Eksposisi

Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana.

3) Deskripsi

Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Mengacu dari pendapat diatas, jenis tulisan terdiri dari narasi, eksposisi, deskripsi, argumrntasi dan persuasi.

3. *Activity Book*

a. *Pengertian Activity Book*

Menurut Spiegel dalam Farida (2019:318) menyatakan bahwa *the transfer value of a children's activity book lies partly in how much the child enjoys doing the activity, feels successful with it, and wants to repeat it or something like it* yang artinya nilai transfer activity book terletak pada seberapa senang anak melakukan aktivitas tersebut, merasa berhasil dan ingin mengulangnya atau semacamnya. Ramdani (2018:13) menuturkan *Activity book* menekankan aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan misalnya mencocokkan, menyortir, bermain peran, dan memakai pakaian sendiri. Di setiap halaman activity book terdapat gambar-gambar lucu yang bisa dipasang, dibuka, ditempel, atau dipasangkan dari tema setiap halaman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *activity book* merupakan buku yang terdiri dari gambar menyenangkan, dapat dipasang, dan ditempel untuk meningkatkan keterampilan anak dan dapat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan pada buku tersebut.

b. Kelebihan Media Activity Book

- 1) Media *activity book* dikemas dalam bentuk buku dari kertas yang mendukung *write and wipe* sehingga dapat digunakan beberapa kalai.
- 2) Produk ini dikemas dengan kegiatan-kegiatan menarik sehingga meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Media *activity book* dapat digunakan siswa baik dengan bimbingan maupun belajar mandiri.


c. Manfaat Activity Book

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Belajar keterampilan menulis
- 3) Mengenalkan anak huruf hingga kata
- 4) Kegiatan dapan dilakukan secara mandiri
- 5) Membantu anak belajar memecahkan masalah

d. Story Board Activity Book

Story board merupakan gambaran desain perencanaan yang disusun secara berurutan dan menggambarkan gambaran penting dari sebuah buku, film, cerita atau lain sebagainya.

Tabel 1. Story Board

Halaman	Gambar	Keterangan
1-4		Halaman sampul, biodata pengguna buku (siswa), tentang dan petunjuk penggunaan buku.

5-13		Bagian 1 Belajar membuat garis dari mencoret bebas hingga menjiplak tangan
14-40		Bagian 2 Belajar Menulis huruf A sampai Z
41-49		Bagian 3 Menulis suku kata
50-54		Bagian 4 Belajar menulis kata
55-59		Bagian 4 Belajar menulis kalimat

4. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

a. Pengertian Anak Lamban Belajar (*slow learner*)

Slow learner dapat diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (retardasi mental). Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna grahita, lebih lambat dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Amelia, 2016:55).

Menurut Nurfadhillah, Anjani, Devianti, dkk. (2021:417) anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Anak-anak dengan lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau kominikasi, emosi, social atau moral.

Menurut Suparno, Praptiningrum & Purwandari (2019:24) siswa lamban belajar merupakan siswa yang memiliki IQ 70-90 sehingga kesulitan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan capaian kelompok usia sebaya.

Menurut Mutmainah (2017: 7) anak lamban belajar (*slow learner*) yaitu istilah nonteksis yang dengan berbagai cara dikenakan kepada anak-anak yang sedikit terbelakang mental, atau yang berkembang lebih lambat daripada kecepatan normal.

Mengacu dari pendapat di atas anak lamban belajar (*slow learner*) adalah siswa yang memiliki perkembangan belajar lebih lambat jika dibandingkan dengan perkembangan rata-rata anak seusianya, memiliki prestasi belajar lebih rendah sehingga membutuhkan pembelajaran lebih mendasar dibandingkan teman seusianya. Anak lamban belajar atau *slow learner* memiliki tes IQ 70-90 yang lebih tinggi dari tunagrahita dan lebih rendah dari rata-rata. Pada umumnya anak lamban belajar memiliki nilai yang buruk pada semua mata pelajaran karena membutuhkan waktu yang relative lebih lama dan penjelasan yang berulang-ulang sehingga dapat menguasai keterampilan yang belum dikuasai.

b. Karakteristik Anak Lamban Belajar

Anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*) mempunyai karakteristik sebagai berikut: (Tirani dan Amir, 2016:10-12).

1) *Inteligensi*

Dari *inteligensi* anak-anak lamban belajar atau *slow learner* berada pada kisaran di bawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC. Anak dengan IQ 70-90 ini, biasanya mengalami masalah

hampir pada semua pelajaran terutama pada mata pelajaran-mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman. Sulit memahami hal-hal yang abstrak, nilai hasil belajarnya rendah dibanding dengan teman teman dikelasnya.

2) Bahasa

Anak lamban belajar atau *slow learner* mengalami masalah dalam komunikasi. Anak-anak ini mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif oleh karena itu untuk meminimalisir kesulitan dalam berbahasa anak *slow learner* sebaiknya melakukan komunikasi dengan bahasa yang sederhana singkat namun jelas.

3) Emosi

Dalam hal emosi, anak-anak lamban belajar atau *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledakledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya anak-anak lamban belajar atau *slow learner* cepat patah semangat.

4) Sosial

Anak lamban belajar atau *slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri. Walau pada beberapa anak ada yang menunjukkan sifat humor. Saat bermain,

anak-anak lamban belajar atau *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak dibawah usianya. Mereka merasa lebih aman, karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.

5) Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kematangan kognitifnya. Anak lamban belajar atau *slow learner* tahu aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat. Terkadang mereka nampak tidak patuh atau melanggar aturan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan memori mereka yang terbatas sehingga sering lupa. Oleh karena itu sebaiknya anak-anak lamban belajar atau *slow learner* sering diingatkan (Triani & Amir, 2013: 10-12).

Jadi, lima hal diatas yang menjadi karakteristik anak lamban belajar atau *slow learner*, yaitu itelegensi, bahasa, emosi, sosial dan moral. Kelima hal ini saling berkaitan untuk membentuk siswa ketika tidak dilatih dengan baik. Anak lamban belajar juga lebih cenderung tidak terlalu memiliki sikap yang baik karena merasa dirinya tidak nyaman dikelas dan sering kali mencari perhatian melalui sikap yang tidak baik ataupun sikap yang *intovert* karena merasa tidak percaya diri di dalam kelas.

c. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar

Menurut Triani & Amir (2016:13) beberapa masalah yang dihadapi anak lamban belajar atau *slow learner* adalah:

- 1) Anak mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lamban jika dibandingkan dengan temanteman sebayanya.
- 2) Anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- 3) Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa reseptif atau menerima dan ekspresif atau mengungkapkan.
- 4) Hasil belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stress karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkannya.
- 5) Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat anak tinggal kelas.
- 6) Mendapatkan label kurang baik dari teman-temannya.

Menurut Child dalam Amka (2021:136) anak lambat belajar cenderung sulit bersosialisasi dengan lingkungannya dibandingkan dengan anak-anak lain sebayanya, anak lambat belajar lebih sering pasif, minder, dan menarik diri dari pergaulan.

Slow learner tidak hanya berakibat pada rendahnya hasil belajar anak, namun ada dampak psikologis lainnya. *Slow learner*

membuat anak tidak naik kelas, dan anak cenderung mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya, sehingga pada anak dapat tumbuh perasaan minder terhadap teman-temannya, dan anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan lamban menerima informasi baru (Desiningrum, 2016: 13).

Terkait masalah yang kita temukan diatas tersebut untuk anak lamban belajar, bahwasanya anak lamban belajar akan memiliki masalah yang besar ketika belajar dikelas karena memiliki kemampuan di bawah rata-rata dan merasa diri diterbelakangkan oleh guru yang tidak faham karakteristik anak lamban belajar disekolah reguler. Sehingga anak lamban belajar akan selalu kurang mendapatkan pembelajaran yang optimal didalam kelas karena hal tersebut dan tidak mampu mengikuti pelajaran yang harus dituntaskan dengan baik bersama teman-teman sebayannya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Abdul Aziz pada tahun 2022 dengan judul “Strategi pembelajaran *poll out* untuk menarik minat belajar anak *slow learner* siswa kelas 3 SDN 2 labuhan haji tahun ajaran 2022. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *poll out* termasuk dalam kategori sangat baik dilaksanakan untuk siswa *slow learner* dimana kita bisa lihat dari hasil responden (100%) yang mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa *slow learner* dan membantu guru juga dalam memberikan strategi belajar bagi

siswa yang memiliki atau membutuhkan strategi khusus didalam kelas. Dan adapun data nilai *pretest* sebesar 20 dan data nilai *posttest* nialinya sebesar 85. Jadi, dapat kita lihat hasil dari uji hipotesisnya $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($5,10689 \geq 4,3026$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi poll out terhadap minat belajar siswa *slow learner* kelas III SD Negeri 2 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Penelitian relevan lainnya tentang “Pengembangan *Activity Book* untuk menanamkan nilai pancasila di kelas II SD Negeri Sleman” dilakukan oleh Rahma Nur Faridah pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *activity book* untuk menanamkan nilai Pancasila di kelas II SD Negeri Sleman 4. Penelitian ini berpedoman pada metode pengembangan oleh Borg dan Gall yang mencakup delapan langkah yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi hasil uji coba lapangan utama, dan 8) revisi produk akhir. Hasil pengembangan produk berupa media *activity book* dikategorikan layak untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di kelas II materi Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji kelayakan yang mendapatkan skor 4,65 yang termasuk dalam kategori layak. Hasil uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama keduanya menunjukkan kategori layak dengan skor masing-masing 4,86 dan 4,79. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nur

Faridah berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Rahma Nur Faridah berpedoman dengan metode Borl an Gall sedangkan penelitian ini berpedoman pada metode *Dick and Carrey*.

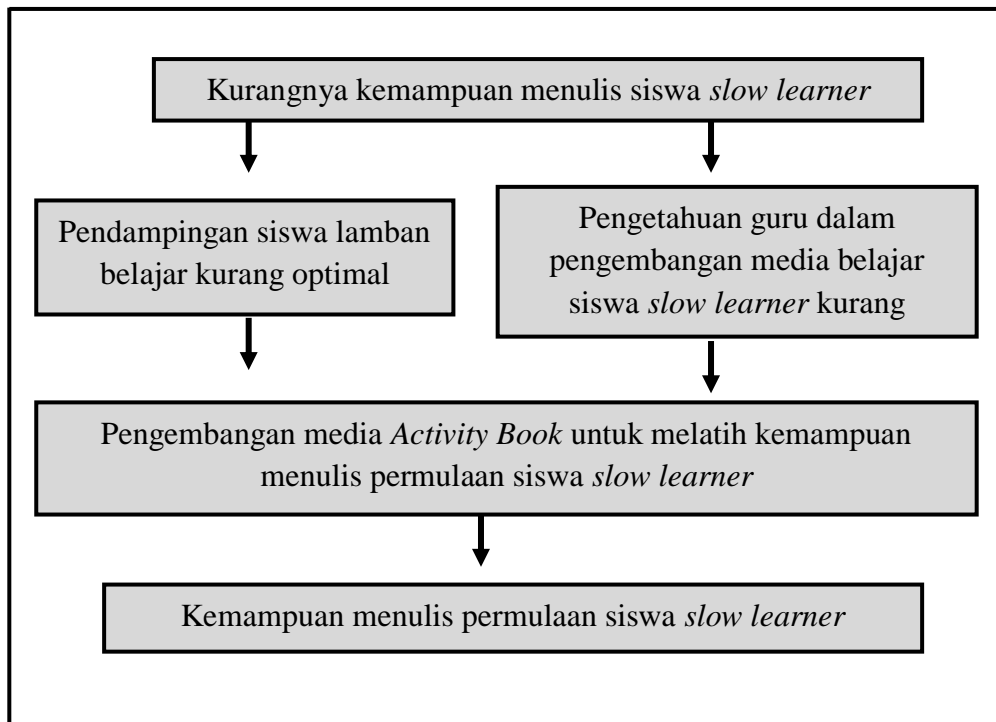
3. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Sri Astuti pada tahun 2015 yang berjudul “Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK intan komara kelompok B”. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti yakni mengembangkan suatu produk untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan subjek penelitian yang berbeda.

Beberapa penelitian relevan di atas tentu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian Abdul Aziz yakni fokus penelitian yang menunjukkan kepada strategi pembelajaran siswa *slow learner* sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan produk berupa media yang diperlukan guru dalam pembelajaran bagi siswa *slow learner*. Selanjutnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faridah yakni mengembangkan media *Activity Book*. Namun, model yang digunakan pada penelitian Nur faridah berbeda dengan penelitian ini yakni menggunakan model *Dick and Carrey* sedangkan penelitian Nur Faridah menggunakan model *Borl and Gall*. Terakhir yakni penelitian yang dilakukan sri astuti memiliki subjek yang berbeda dengan penelitian ini namun memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan media *Activity Book* untuk melatih keterampilan menulis permulaan siswa *slow learner* di sekolah dasar sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir



Siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki perkembangan lebih lamban dari siswa seusianya, siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang relative lebih lama dalam memahami suatu materi. Siswa *slow learner* memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata normal yakni IQ 70-90 serta kemampuan berkomunikasi tidak sebagaimana mestinya sehingga siswa *slow learner* cenderung lebih malu dan minder dengan teman seusianya, dan seringkali menjadi bahan perundungan di dalam kelas sehingga rasa nyaman dan minat belajar siswa *slow learner* kurang di dalam kelas dan siswa *slow learner* kurang mendapat

pendampingan khusus di dalam kelas karena guru juga harus memperhatikan siswa yang lainnya. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media *activity book*. Pengembangan media *Activity Book* yang dikembangkan dalam penelitian ini, bertujuan untuk melatih keterampilan menulis permulaan siswa *slow learner*. Produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan media yang dapat dimanfaatkan guru untuk melatih keterampilan menulis dasar siswa *slow learner* di sekolah Dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan media *activity book* dalam melatih keterampilan menulis permulaan siswa *slow learner* ?
2. Apakah media *activity book* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan siswa *slow learner* ?
3. Bagaimana keterampilan menulis permulaan siswa *slow learner* ketika menggunakan media *activity book* ?
4. Apakah media *activity book* berperan penting dalam pendampingan siswa *slow learner* di dalam kelas ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Pengembangan media *Activity Book* menulis permulaan untuk anak *slow learner* ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) metode *research and development* atau diartikan dengan penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya mengkaji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya pernah ada) (Sugiono, 2019: 395).

Secara umum, penelitian dan dan pengembangan (*research and development*) metode *research and development* penelitian yang mengembangkan suatu produk yang sudah ada atau menciptakan produk baru serta menguji keefektifan produk tersebut.

Adapun model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni model *Dick and Carrey*. Penelitian dan pengembangan media *activity book* menulis permulaan dilakukan dengan alur yang sesuai dalam model pengembangan *Dick and Carrey*. Sesuai dengan namanya, Adapun tahapan model *Dick and Carrey* terdiri dari 10 tahapan namun disederhanakan menjadi 9 yakni:

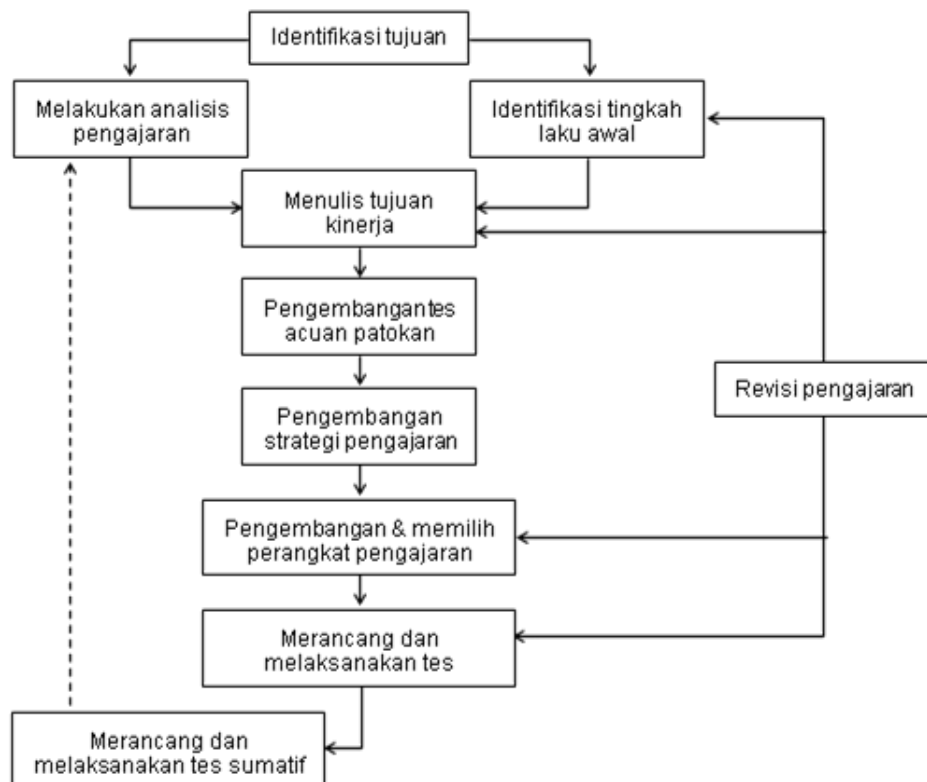
1. Identifikasi Tujuan

2. Analisis Intruksional
3. Identifikasi Tingkah Laku Awal Dan Karakteristik Siswa
4. Merumuskan Tujuan Kinerja
5. Pengembangan Tes Acuan Patokan
6. Pengembangan Strategi Pengajaran
7. Pengembangan atau memilih Pengajaran
8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif
9. Revisi Pembelajaran

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan ini merupakan pengembangan media *Activity Book* dengan menggunakan model desain *Dick and Carrey*, disajikan dalam diagram di bawah ini.

Bagan 2. Prosedur Pengembangan *Activity Book*



1. Mengidentifikasi Tujuan

Langkah pertama yang dilakukan yakni menganalisis kebutuhan siswa sehingga dapat ditentukannya tujuan pengembangan. Setelah mengetahui hal yang dibutuhkan oleh siswa selanjutnya ditentukannya tujuan pengembangan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari langkah ini yakni untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan.

2. Melakukan Analisis Pengajaran

Analisis pengajaran dilakukan dengan cara menentukan kemampuan yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mencapai tujuan. Pada tahap ini peneliti menganalisis pengetahuan apa saja yang akan dicantumkan dalam produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah diidentifikasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan cara belajar siswa sehingga produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Identifikasi Tingkah Laku Awal

Tahap identifikasi perilaku awal peserta didik yang meliputi perilaku, bakat, minat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berfikir dan lain sebagainya. Identifikasi tingkah laku awal ini dilakukan supaya produk yang akan dikembangkan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa sehingga siswa belajar dengan gaya belajarnya sendiri.

4. Menulis Tujuan Kinerja

Setelah mendapatkan hasil identifikasi tingkah laku awa selanjutnya menulis tujuan kinerja atau tujuan khusus berarti menulis apa yang harus dilakukan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari langkah ini yakni menentukan dan menulis tujuan yang ingin dicapai setelah produk dikembangkan dan digunakan oleh peserta didik.

5. Mengembangkan Tes Acuan Patokan

Tahap berikutnya yakni mengembangkan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan tes acuan patokan ini digunakan untuk mengukur performa siswa sebelum pengembangan produk dilakukan.

6. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran dilakukan berdasarkan teori-teori yang sudah didapatkan dari kelima tahapan sebelumnya. Pada tahap inilah dilakukannya pengembangan strategi pembelajaran berupa pra-pembelajaran, penyajian informasi, pengetesan, dan mengikuti kegiatan selanjutnya.

7. Pengembangan dan Memilih Prangkat Pembelajaran

Setelah pengembangan strategi pembelajaran, selanjutnya langkah berikutnya yakni pengembangan dan memilih perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukannya pengembangan produk. Setelah pengembangan produk, selanjutnya memilih perangkat

pembelajaran yang akan digunakan. Tujuan dari pengembangan dan memilih perangkat pembelajaran yakni untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Merancang dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah dikembangkan. Evaluasi Formatif dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk yang dikembangkan. Tujuan dari data evaluasi formatif yakni untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai pantas diujicobakan kepada siswa atau belum menurut pendapat ahli materi dan ahli media.

9. Revisi Pembelajaran

Revisi pembelajaran dilakukan berdasarkan dengan hasil pelaksanaan evaluasi formatif. Revisi pembelajaran dilakukan sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan sebagaimana mestinya. Revisi pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki produk apabila kurang tepat dengan kebutuhan siswa.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dan pengembangan. Karena bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Kritik dan saran yang dihasilkan pada uji produk digunakan sebagai dasar atau acuan dalam revisi produk

sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak digunakan dalam melatih keterampilan menulis dasar bagi siswa lamban belajar (*slow learner*).

2. Subjek Uji Coba

Subjek pada penelitian dan pengembangan pengembangan media *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas IV SD Negeri 2 Kelayu Utara ini terbatas dikarenakan siswa penyandang *slow learner* di kelas tersebut berjumlah 1 orang pada tahun ajaran 2023/2024.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topic yang akan diteliti. Instrumen kuesioner dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, bertujuan memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahui oleh objek. (Hamzah, 2020:107).

Data yang akan terkumpul ditentukan oleh kualitas instrument. Instrument yang baik ialah instrument yang memiliki validitas dan reabilitas yang baik. Adapun pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan lembar validasi ahli materi, ahli media dan respon guru atau kepala sekolah terhadap media yang dikembangkan.

a. Lembar Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh ahli media untuk menilai media yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrument validasi ahli media sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Tampilan	Keefektifan ukuran media	1
		Kesesuaian jenis kertas	1
		Kesesuaian layout dan warna	2
2	Isi	Kesesuaian tampilan cover	2
		Kesesuaian gambar	3
		Kualitas gambar	1
		Kesesuaian Ilustrasi	1
		Kesesuaian keterangan gambar	1
3	Penulisan	Kesesuaian huruf	2
		Kejelasan teks untuk dibaca	1
Jumlah			15

b. Lembar Validasi Ahli Materi

Validasi ahli media dilakukan oleh ahli materi untuk menilai media yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrument validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	Kesesuaian atar judul dengan isi media	1
		Kesesuaian materi dengan tahap menulis permulaan	1
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
2	Materi	Kebenaran konsep materi	2

		ditinjau dari aspek keilmuan	
		Kesesuaian penyajian urutan materi	2
		Kejelasan deskripsi	1
3	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif	1
		Pesan yang disampaikan sesuai kebutuhan	1
Jumlah			10

c. Respon Guru

Angket respon guru diisi oleh guru berdasarkan hasil uji coba produk terhadap siswa *slow learner* sebagai subjek dalam penelitian dan pengembangan ini. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Pembelajaran	Kesesuaian tingkat dan keabstrakan media	1
		Kesesuaian materi dengan KI, KD dan Indikator	1
2	Kebahasaan	Kejelasan petunjuk penggunaan	1
		Komunikatif	1
3	Tampilan dan Penyajian	Kesesuaian tingkatan dengan kemampuan siswa	1
		Mudah di oprasikan	1
		Kejelasan masing-masing tugas	1
		Tampilan dapat menarik minat belajar	1
4	Visual	Keterbacaan teks	1
		Pemilihan warna	1
		Kesesuaian gambar	1
		Tampilan umum yang sesuai	1
		Tata letak dan susunan	1

	huruf	
	Kemenarikan desain	1
	Kerapian desain	1
Jumlah		15

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan angket sebagai masukan dalam mengembangkan produk awal. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian kelayakan media yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi dengan memberikan tanggapan terhadap produk yang dikembangkan. Berikut teknik analisis yang dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Lembar Validasi

Data penilaian media *activity book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* diperoleh dari pengisian instrument dari ahli media dan ahli materi. Langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan kriteria kualitas terhadap produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang berupa skor tanggapan ahli media dan materi yang diperoleh melalui kuesioner disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk yang dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), tidak baik (1).

2) Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,80 S_{Bi}$	Sangat Baik
B	$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{Bi}$	Baik
C	$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup
D	$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	Kurang Baik
E	$X < x_i - 1,80 S_{Bi}$	Tidak Baik

Keterangan:

X_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{Bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

X = Skor Aktual

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “C”, dengan kategori cukup, sehingga hasil penilaian dari ahli mediadan ahli materi, jika sudah memberikan hasil penilaian akhir (keseluruhan dengan nilai minimal “C” (cukup), maka produk media *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* hasil pengembangan dalam penelitian ini sudah dianggap layak digunakan. Begitu pula dengan kelayakan atau kevalidan instrumen yang digunakan, ditetapkan nilai kelayakan minimal “C” kategori cukup. Jika nilai yang diperoleh dari ahli “C”, maka instrumen sudah dianggap layak digunakan. Selain masukan dan saran dari validator, produk maka produk media *Activity Book*

untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* yang telah dikembangkan dikatakan baik apabila skor rata-rata dari penilaian validator mempunyai kategori minimal cukup.

b. Respon Guru

Respon guru diisi oleh guru berdasarkan hasil uji coba produk terhadap siswa *slow learner* sebagai subjek dalam penelitian dan pengembangan ini. Langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan kriteria kualitas terhadap produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang diberikan berisi lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk yang dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), tidak baik (1).
- 2) Skor yang diperoleh, selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima berikut:

Tabel 6. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat Baik
B	$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{B}$	Baik
C	$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup
D	$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	Kurang Baik
E	$X < x_i - 1,80 S_{bi}$	Tidak Baik

Keterangan:

$$X_i = \text{Rerata skor ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

S_{Bi} = Simpangan baku ideal = $1/6$ (skor maksimal ideal
+ skor minimal ideal)

X = Skor Aktual

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai guru dan kepala sekolah minimal “C”, dengan kategori cukup, peneliti dapat mengukur pendapat guru dan kepala sekolah terhadap produk media *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media “*Activity Book*” untuk melatih keterampilan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara. Adapun materi yang termuat pada media *Activity Book* tersebut yakni berbagai aktivitas yang menunjang latihan menulis permulaan mulai dari membuat coretan tidak bermakna, menulis huruf, menulis suku kata, menulis kata hingga menulis kalimat. Pengembangan media tersebut dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian pengembangan Dick and Carey. Lebih jelasnya berikut ini Sembilan tahapan pengembangan model Dick and Carey:

1. Mengidentifikasi Tujuan

Pada tahap awal peneliti melakukan analisis identifikasi tujuan pembelajaran. Adapun hasil analisis identifikasi tujuan sebagai berikut:

- a. Analisis kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Kelayu utara dengan melakukan wawancara yang tidak terstruktur kepada masyarakat sekolah yakni guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa di sekolah bahwa penggunaan media pembelajaran tetap digunakan khususnya oleh guru kelas pada berbagai pembelajaran diantaranya PPKn, Bahasa Indonesia, IPAS, dan pelajaran seni. Akan tetapi, model media pembelajaran yang dilakukan terbatas dalam segi kualitas dan kuantitas. Sering

kali guru juga memanfaatkan layar proyektor sebagai media visual untuk menampilkan gambar dan video yang konkret terhadap muatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait kurikulum yang digunakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2023/2024 menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas tinggi (IV-VI) yakni kurikulum Merdeka yang tidak berpatokan pada KI, KD maupun Indikator melainkan pada capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa itu sendiri khususnya pada siswa lamban belajar dalam segi pembelajaran harus dimodifikasi baik segi pembelajaran, muatan pembelajaran, latihan/lembar kerja sampai praktek kegiatan yang ada pada buku paket. Sehingga tidak berpatokan pada KKM dalam penilainnya agar hasil yang didapatkan oleh siswa lamban belajar tidak menyimpang dari perkembangan-perkembangan selama proses pembelajaran.

- b. Hasil analisis terhadap media ajar yang terdapat di kelas V yakni terdapat beberapa media ajar akan tetapi media yang sesuai untuk menunjang pembelajaran siswa lamban belajar belum ada. Media ajar yang digunakan berupa foto/gambar dan memanfaatkan layar proyektor yang dimanfaatkan untuk pembelajaran materi kelas V sehingga belum merujuk pada siswa lamban belajar. Oleh karena itu perlu adanya media yang memadai khususnya untuk

kebutuhan belajar siswa lamban belajar pada pembelajaran di kelas.

2. Analisis Intruksional

Setelah melakukan analisis identifikasi tujuan pembelajaran atau melakukan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis intruksional bertujuan untuk mengetahui keterampilan yang sudah dikuasai dan perlu dilatih. Kompetensi yang hendak dikembangkan yakni siswa diharapkan mampu menyalin dan menulis baik huruf, suku kata, kata dan juga kalimat.

Hasil analisis pada kemampuan menulis siswa yakni siswa mampu dalam membuat garis kemudia dilanjutkan dengan menulis huruf siswa mampu menyalin tulisan huruf akan tetapi pada saat dikte siswa masih keliru dalam menuliskan beberapa huruf yang memiliki penyebutan yang hamper sama seperti huruf R, L, G, J, D dan Q selain itu beberapa bentuk huruf yang dituliskan kurang jelas. Pada tahap tes suku kata siswa hanya mampu menyelesaikan beberapa soal. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suku kata berdampak besar pada kemampuan menulis kata apalagi kalimat.

3. Identifikasi Tingkah Laku Awal dan Karakteristik Siswa

Hasil yang diperoleh dari hasil identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa saat ini adalah seringkali pesimis dan memiliki minat yang kurang dalam menulis karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam berfikir dibandingkan dengan teman sebayanya. Hal ini dilihat pada tahap analisis kontruksional. Selain itu siswa tertarik pada pembelajaran yang memuat gambar.

4. Merumuskan Tujuan Kinerja

Tujuan dalam pengembangan media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* yakni sebagai berikut:

- a. Dapat melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner*
- b. Menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada belajar menulis
- c. Dapat menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran menulis sekurang-kurangnya pada tahap menulis kata.

5. Pengembangan Tes Acuan Patokan

Langkah berikutnya yakni mengembangkan tes acuan patokan. Adapun tes yang dikembangkan digunakan pada tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes kemampuan akhir (*post test*). Jenis tes yang dikembangkan yakni tes isian yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Tes Acuan Patokan

Kompetensi	Bentuk Soal	Jumlah Soal
Menulis Garis	Menulis dan menyalin garis tidak bermakna	3 butir
Menulis Huruf	Menyalin huruf capital dan huruf kecil	2 butir
Menulis Suku Kata	Menulis suku kata yang terbentuk dari huruf vokal dan beberapa huruf konsonan yang berbeda	1 butir
Menulis Kata	Melengkapi huruf yang hilang dan menulis kata sesuai gambar yang ditampilkan pada soal.	2 butir
Menulis Kalimat	Melengkapi kata yang hilang sehingga menjadi kalimat yang jelas dan menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat.	2 butir

6. Pengembangan Strategi Pengajaran

Pengembangan strategi pembelajaran yang dihasilkan yakni memuat 5 bagian yakni:

Tabel 8. Pengembangan Strategi Pembelajaran

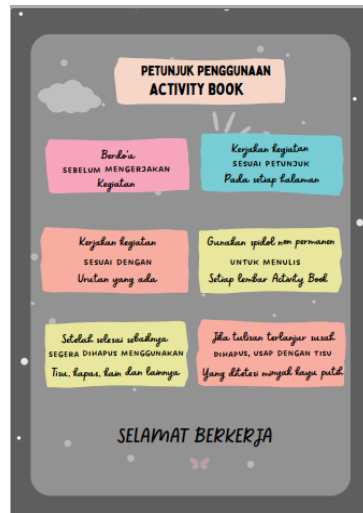
No	Bagian	Jumlah Halaman
1	Menulis Garis <ul style="list-style-type: none">➤ Coretan tidak bermakna➤ Menebalkan garis putus lurus maupun bergelombang➤ Menyalin corak telur➤ Menyelesaikan maze➤ Menghubungkan titik-titik➤ Menggambar tangan	8 Halaman
2	Menulis Huruf <ul style="list-style-type: none">➤ Menulis huruf dengan langkah yang sesuai dengan petunjuk➤ Menebalkan titik-titik yang membentuk huruf➤ Menyalin huruf kapital dan huruf kecil	26 Halaman
3	Menulis Suku Kata <ul style="list-style-type: none">➤ Menebalkan titik-titik yang membentuk suku kata➤ Menyalin suku kata	8 Halaman
4	Menulis Kata <ul style="list-style-type: none">➤ Menebalkan titik-titik yang membentuk kata➤ Mewarnai gambar sesuai kata➤ Menyalin dan menulis kata sesuai gambar➤ Menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai➤ Melengkapi kata➤ Menulis kata sesuai gambar	9 Halaman
5	Menulis Kalimat <ul style="list-style-type: none">➤ Menebalkan titik-titik dan menyalin kalimat sesuai gambar➤ Melengkapi kalimat dengan kata sesuai gambar➤ Menyusun beberapa kata menjadi kalimat➤ Menulis kalimat aktivitas	7 Halaman

7. Pengembangan atau memilih Pengajaran

Setelah mengembangkan strategi pembelajaran, tahap berikutnya yakni pengembangan atau memilih pengajaran. Pada tahap ini peneliti mengembangkan media *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan sesuai dengan spesifikasi produk yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti mula-mula mendesain buku menggunakan aplikasi canva mulai dari cover, identitas pengguna buku, bagian 1, bagian 2, bagian 3, bagian 4 hingga bagian 5. Setelah menyelesaikan desain peneliti kemudian mencetak buku menggunakan kertas art paper dan laminasi masing-masing kertas sehingga buku dapat di tulis dan hapus sesuai dengan spesifikasi produk yang sudah direncanakan. Adapun disain media dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Sampul *Activity Book*



Gambar 3. Cara penggunaan *Activity Book*



Gambar 4. Bagian 1 Belajar Menulis Garis



Gambar 5. Bagian 2 Belajar Menulis Huruf



Gambar 6. Bagian 3 Belajar Menulis Suku kata



Gambar 7. Bagian 4 Belajar Menulis Kata



Gambar 8. Belajar Menulis Kalimat



Gambar 9. Spidol Warna Untuk Menulis Buku

8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Setelah membuat produk, selanjutnya peneliti melaksanakan evaluasi dengan melibatkan ahli media, ahli materi dan pengisian angket respon guru setelah dilakukan uji coba kepada siswa. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media dan angket respon guru maka produk berupa media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* yang dikembangkan oleh peneliti sudah valid dan efektif untuk digunakan.

9. Revisi Pembelajaran

Revisi pembelajaran dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa saran dari tim ahli dan guru. Pada tahapan ini revisi yang disarankan oleh ahli materi sebaiknya pada tahap menulis huruf ditambahkan kolom untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk menirukan huruf dan memperbanyak materi pada tahap menulis kata mulai dari yang sederhana ke kata yang lebih kompleks. Sedangkan ahli media menyarankan untuk tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf pada media dan menyesuaikan komposisi dan ukuran tata letak gambar.

B. Hasil Uji Coba Produk

Uji produk dilakukan dengan dua tahap yakni tahap validasi ahli dan uji coba lapangan dengan memberikan angket respon guru terhadap media yang sudah di uji coba kepada siswa. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Data Hasil Validasi Ahli

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh guru kelas IV SD di SLBN 1 Lombok Timur, yaitu Ibu Mumfatiha Kurnia Putri, S.Pd. Validasi ini dilakukan pada tanggal 24 Juni - 30 Juni 2023. Berdasarkan lembar validasi ahli materi diketahui bahwa ada 3 aspek yang dikembangkan menjadi 10 butir soal pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli materi yakni kesesuaian materi yang ada pada media dengan KI dan KD, Materi yang terkandung pada media dan bahasa yang digunakan. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala lima (*skala likert*). Adapun hasil analisis skala lima tersebut, yaitu $x > 41,88$ (sangat baik), $33,96 < x \leq 41,88$ (baik), $26,04 < x \leq 33,96$ (cukup), $18,22 < x \leq 26,04$ (kurang baik), $x < 18,22$ (Tidak Baik). Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Pernyataan	Interval
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Kesesuaian atar judul dengan isi media	5
		Kesesuan materi dengan tahap menulis permulaan	4
		Kesesuaian materi dengan KI	5

		dan KD	
2	Materi	Materi tidak miskonsepsi	4
		Materi yang disampaikan akurat	4
		Kesesuaian penyajian urutan materi	5
		Kejelasan deskripsi materi, benda, dan gambar	4
		Gambar yang disajikan actual	5
3	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif	5
		Pesan yang disampaikan sesuai kebutuhan	4
Jumlah Skor			45
Rata-rata			4,5

Berdasarkan data hasil validasi materi di atas, produk berupa media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor 45, sehingga produk yang dikembangkan memenuhi kriteria pada katagori sangat baik. Untuk lebih jelasnya analisis data hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Ratna Indriana, S.Pd. pada tanggal 31 Juni – 06 Juli 2023 selaku guru SD Negeri 2 Kelayu Utara. Berdasarkan lembar validasi ahli media diketahui bahwa ada 3 aspek yang dikembangkan menjadi 15 butir soal pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli media yakni aspek tampilan media, isi dan penulisan yang digunakan pada media. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala lima (*skala likkert*). Adapun hasil analisi skala lima tersebut, yaitu $x > 63$ (sangat baik),

$51 < x \leq 63$ (baik), $39 < x \leq 51$ (cukup), $27 < x \leq 39$ (Kurang Baik).

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Pernyataan	Interval
1	Tampilan	Keefektifan ukuran media	4
		Kesesuaian jenis kertas	5
		Kesesuaian layout	4
		Kesesuaian warna	4
2	Isi	Kesesuaian desain cover	4
		Kesesuaian tampilan cover	4
		Kesesuaian bentuk gambar	4
		Kesesuaian warna gambar	4
		Kesesuaian penggunaan gambar	4
		Kualitas gambar	4
		Kesesuaian ilustrasi	4
		Kesesuaian keterangan gambar	4
3	Penulisan	Kesesuaian jenis huruf	4
		Kesesuaian ukuran huruf	4
		Kejelasan teks untuk dibaca	4
Jumlah Skor			61
Rata-rata			4,06

Berdasarkan data hasil validasi materi di atas, produk berupa media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor 61, sehingga produk yang dikembangkan memenuhi kriteria pada katagori baik. Untuk lebih jelasnya analisis data hasil validasi ahli media dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Data Uji Coba Lapangan

Data uji coba lapangan diperoleh dari respon guru kelas dan kepala sekolah setelah dilakukannya uji coba media “*Activity Book*”

terhadap siswa *slow learner* adapun respon guru dilihat pada angket yang sudah diisi. Respon guru terdapat 3 aspek yang dikembangkan menjadi 15 pernyataan dengan alternatif jawaban menggunakan skala lima (*skala likert*) dengan pilihan jawaban sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), tidak baik (1). Pengisian angket dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023, kepada guru kelas V A di SD Negeri 2 Kelayu Utara.

Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut didapatkan respon positif dengan rata-rata pengisian mendapat katagori sangat baik. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima yaitu: $x > 63$ (sangat baik), $51 < x \leq 63$ (baik), $39 < x \leq 51$ (cukup), $27 < x \leq 39$. Untuk lebih jelasnya analisis data hasil respond guru dan kepala sekolah dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil analisis respon guru dan kepala sekolah pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Perolehan Skor Angket Respon Guru

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
73	4,8	$X > 63$	Sangat Baik
		$73 > 63$	

C. Revisi Produk

Pengembangan produk media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* kelas V SD Negeri 2 Kelayu utara yang melibatkan dua ahli dalam proses validasi yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media. Adapun beberapa hal yang direvisi oleh peneliti berdasarkan saran tim ahli, diantaranya:

1. Revisi 1 Ahli Materi

Revisi pertama dilakukan pada bagian menulis kata dan suku kata. Menurut ahli sebaiknya ditambahkan kolom untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk menitukan tulisan sehingga siswa mampu menulis tanpa bantuan titi-titik. Selain itu,, ahli juga menyarankan untuk memperbanyak materi pada menulis kata.

Tabel 12. Hasil Revisi dari Ahli Materi

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 <p>Keterangan: Pada bagian menulis huruf dan suku kata yang terdapat pada gambar tidak disertakan kolom untuk member kesempatan kepada siswa agar bias mencoba menulis sendiri tanpa bantuan titik-titik. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah siswa mampu untuk menulis tanpa bantuan titik-titik.</p>	 <p>Keterangan: Tampilan media setelah direvisi memuat kolom kosong untuk menyalin tulisan huruf maupun suku kata oleh siswa.</p>
	 <p>Materi tambahan pada bagian menulis kata sebagaimana saran yang diberikan oleh ahli materi.</p>

2. Revisi 2 Ahli Media

Revisi kedua dilakukan oleh ahli media yakni pada penggunaan huruf sebaiknya tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf dan komposisi beserta ukuran tata letak gambar disesuaikan.

Tabel 13. Hasil Revisi dari Ahli Media

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	 <p>Penambahan daftar materi yang ada pada media sehingga guru mengetahui urutan materi yang ada pada buku tanpa harus membuka satu persatu.</p>
 <p>Keterangan:</p> <p>Jenis huruf yang digunakan sulit untuk ditiru oleh siswa <i>slow learner</i></p>	 <p>Keterangan:</p> <p>Jenis huruf yang digunakan diganti menjadi jenis yang lebih mudah sehingga mudah ditiru oleh siswa <i>slow learner</i></p>

D. Kajian Produk Akhir

Berdasarkan hasil dari validasi ahli, revisi dan evaluasi bahwa produk yang dikembangkan dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dikatakan dengan baik. Produk yang dikembangkan disesuaikan dengan standarkurikulum, baik dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Hasil akhir dari penelitian ini berupa media “*Activity Book*” untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner*., Pengembangan media “*Activity Book*” ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang terdiri dari 10 langkah namun disederhanakan menjadi 9 yakni identifikasi tujuan, analisis intruksional, identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan kinerja, pengembangan tes acuan patokan, pengembangan strategi pengajaran, pengembangan atau memilih pengajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif dan revisi pembelajaran. Pengembangan produk ini memanfaatkan aplikasi *Canva Education* dalam proses mendisain kemudian dicetak menjadi sebuah media berbentuk buku. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh tim ahli yaitu ahli materi dan ahli media.

Berdasarkan hasil analisis validasi ahli materi dan ahli media terhadap produk yang dikembangkan memperoleh katagori sangat baik dari ahli materi dan baik dari ahli media sehingga produk efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis permulaan bagi siswa *slow learner*. Sedangkan hasil angket respon guru dan kepala sekolah mendapatkan katagori sangat baik.

Dengan adanya media “*Activity Book*” ini diharapkan dapat melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner*.

Media “*Activity Book*” yang dikembangkan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan dan kelebihan media yakni:

1. Kelebihan Media *Activity Book*

- a. Terdapat banyak gambar pada media sehingga membuat siswa tidak mudah bosan.
- b. Menggunakan ukuran huruf yang besar sehingga disukai anak berkebutuhan khusus khususnya *slow learner*.
- c. Menggunakan kertas yang tidak mudah sobek sehingga dapat digunakan dalam waktu yang lama.
- d. Setiap halaman pada media menggunakan kertas yang sudah dilaminasi sehingga mendukung fitur *wipe and clean* dan dapat digunakan berkali-kali.
- e. Media menggunakan jilid spiral sehingga sewaktu-waktu dapat ditambahkan halaman baru.
- f. Dapat digunakan oleh siapapun sebagai upaya latihan menulis permulaan.

2. Kekurangan Media “*Activity Book*”

- a. Tidak disertakan nomor halaman karena agar sewaktu-waktu dapat ditambahkan halaman baru.
- b. Satu media hanya dapat digunakan untuk satu siswa karena media bersifat penugasan.

- c. Bagian menulis kata yang masih terbatas sehingga siswa perlu dilatih menulis lebih banyak kata pada buku lain.

Media “*Activity Book*” ini merupakan bentuk inovasi baru dalam upaya membantu guru melatih kemampuan menulis permulaan bagi siswa *slow learner*. Media “*Activity Book*” ini dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam menyelesaikan kegiatan yang ada pada media. Siswa *slow learner* cenderung diabaikan ketika proses pembelajaran berlangsung karena tidak bisa focus pada satu arah saja dalam menjelaskan. Guru seringkali kebingungan dalam memberikan materi karena sebagian siswa dapat lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa *slow learner*. Perlu dijelaskan berulang, dan diberikan bimbingan yang khusus. Karena itu guru membutuhkan media sebagai alat bantu sehingga siswa *slow learner* dapat belajar.

E. Keterbatasan Pengembangan

Adapun hal-hal yang kurang pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan peneliti pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor lainnya:

1. Keterbatasan waktu, yakni penelitian hanya dilaksanakan selama 2 minggu di lokasi penelitian, baik dari proses uji coba dan revisi produk yang dikembangkan.
2. Materi, pembahasan materi dalam penelitian ini terbatas pada materi menulis garis, huruf, kata, suku kata dan kalimat.
3. Produk media “*Activity Book*” hanya sebatas tahap kegiatan validasi ahli materi, ahli media dan uji coba lapangan kepada peserta didik,

belum sampai dengan menyebarluaskan dan membandingkan dengan produk lain.

4. Uji coba lapangan produk yang dikembangkan peneliti hanya sebatas satu sekolah yaitu SD Negeri 2 Kelayu Utara dan objek penelitian hanya seorang siswa *slow learner* kelas V .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penilaian dari pengembangan media "*Activity book*" untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *slow learner* dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya:

1. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang disederhanakan menjadi Sembilan tahapan, yaitu: (1) identifikasi tujuan, (2) analisis intruksional, (3) identifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan kinerja, (5) pengembangan tes acuan patokan, (6) pengembangan strategi pengajaran, (7) pengembangan atau memilih pengajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) revisi pembelajaran.
2. Hasil validasi ahli materi terhadap media "*Activity Book*" yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor sebanyak 45 dan berada pada rentang $X > 41,88$ dengan katagori "sangat baik". Dari hasil validasi ahli media mendapat skor 61 berada pada rentang $51 < x \leq 63$ dengan katagori "baik".
3. Dari hasil angket respond guru dapat dikatakan bahwa pembelajaran sesuai dengan tingkat dan keabstrakan media, materi yang ada pada media sesuai dengan KI dan KD, petunjuk penggunaan media jelas,

media juga komunikatif, media sesuai dengan kemampuan siswa, media mudah dioperasikan, masing-masing tugas pada media jelas, tampilan media dapat menarik minat belajar siswa, teks pada buku dapat terbaca dengan sangat baik, pemilihan warna sangat baik, gambar media sangat sesuai, tata letak dan susunan huruf sangat baik, desain rapi dan menarik.

4. Data hasil dari revisi akhir yakni menambahkan kolom untuk memberikan siswa mencoba menulis sendiri pada bagian menulis huruf dan kata.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Mengingat media "*Activity Book*" bertujuan untuk melatih kemampuan menulis permulaan bagi siswa *slow learner* maka hendaknya pembelajaran dilakukan dengan memberikan pendampingan oleh guru sehingga siswa mampu memahami perintah yang ada pada media. Mengingat hasil pengembangan memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran khususnya bagi siswa *slow learner*, maka para praktisi pendidik hendaknya bias melakukan pengembangan pada materi pembelajaran lainnya untuk kepentingan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 53–58.
- Amka. (2016), *Media pembelajaran inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- _____. (2021), *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andriani, E. Y., & Mardikantoro, H. B. (2018). *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3, 27–33.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Desiningrum, D, R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dewi, E. S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Pengintegrasian Powers Dalam Asessmen Portofolio Elektronik*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2), 244-254.
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Membelajarkan Matematika Pada Siswa Lamban Belajar. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 1.
- Farida, R. N. (2019). Pengembangan *Activity Book* untuk menanamkan nilai pancasila di kelas ii sd negeri sleman 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(13), 316–324.
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). (2021) *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: CV Tahta Media Group.
- Herliana, I. C., Kurniasih., Heryanto, D. (2019). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD*. *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*. 4(3), 155-166.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto., Dewi, R. P.(2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi : Penerbit Media Maxima.

- Muliasa, W., Janawati, D. P. A. (2022). *Analisis keterampilan menulis lanjutan kelas V SDN 2 Kawan. Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2), 46-53.
- Mutmainnah, (2017). *Motivasi belajar siswa slow learner (studi kasus di sekolah dasar negeri 4 buana sakti lampung)*. *Jurnal bimbingan dan konseling Ar-Rahman*, 3(2) 6-11.
- Nurfadillah. S. (2021). *Pendidikan Inklusif Tingkat SD*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., dkk. (2021). *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3) 416-426.
- Ramadhani, Samik Nuroh & Sudarsini. (2018). *Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Vol.6, No.2*.
- Satrianawati. (2018). *Mediadan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Semi, A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: ANGKASA.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Suparno, S., Praptiningrum, N., & Purwandari, E. (2019). *Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1) 23-27.
- Tarihan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Triani, N., dan Amir. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Kusumaningrum, D. (2018). *Pengembangan Media Quiet Book untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas I*. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4) 376-384.
- Yuliana. (2019). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3) 288-297.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Pernyataan	Interval
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Kesesuaian atar judul dengan isi media	5
		Kesesuan materi dengan tahap menulis permulaan	4
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD	5
2	Materi	Materi tidak miskonsepsi	4
		Materi yang disampaikan akurat	4
		Kesesuaian penyajian urutan materi	5
		Kejelasan deskripsi materi, benda, dan gambar	4
		Gambar yang disajikan actual	5
3	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif	5
		Pesan yang disampaikan sesuai kebutuhan	4
Jumlah Skor			45

Lampiran 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Lembar Validasi Ahli Materi

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan media berupa *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner*.

B. Petunjuk

1. Objek penilaian ini adalah media *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner*.
2. Peneliti memohon agar bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek materi dan memberikan saran perbaikan terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti.
3. Untuk saran-saran revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.
4. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara member danda centang (✓) pada kolom yang tersedia pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) yang terdapat pada table dibawah ini, sesuai criteria sebagai berikut:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	Kesesuaian atar judul dengan isi media					✓
		Kesesuaian materi dengan tahap menulis permulaan				✓	
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD					✓
2	Materi	Materi tidak miskonsepsi				✓	
		Materi yang disampaikan akurat				✓	
		Kesesuaian penyajian urutan materi					✓
		Kejelasan deskripsi materi, benda, dan gambar				✓	
		Gambar yang disajikan aktual					✓
3	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
		Pesan yang disampaikan sesuai kebutuhan				✓	
Jumlah							

C. Masukan/saran

- pada tahap menulis huruf, tambahkan kolom untuk memberikan kesempatan bagi anak menirukan huruf.
- teks sebaiknya diperbanyak materi pada tahap menulis kata mulai dari 2,3 sederhana ke kata yang lebih kompleks.

Selong, 30-6-2023

Validator

Mumpatiha Furnia Putri, S.PD

Analisis Validasi Materi

Nilai	Interval Skor	Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,80 S_{Bi}$	5	Sangat Baik
B	$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{Bi}$	4	Baik
C	$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	3	Cukup
D	$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	2	Kurang Baik
E	$X < x_i - 1,80 S_{Bi}$	1	Tidak Baik

Keterangan:

X_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{Bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

X = Skor Aktual

Skor minimal ideal = \sum butir soa; x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir soal x skor terendah

Butir Soal : 10

Skor Maksimal Ideal : jumlah butir soal x skor tertinggi = $10 \times 5 = 50$

Skor Minimal Ideal : jumlah butir soal x skor terendah = $10 \times 1 = 10$

X_i (Rerata Skor) = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{2} (50 + 10)$$

$$= \frac{1}{2} (60)$$

$$= 30$$

S_{Bi} = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{6} (50 - 10)$$

$$= \frac{1}{6} (40)$$

$$= 6,6$$

Skala 5 (Sangat Baik)

$$= X > x_i + 1,80 S_{bi}$$

$$= X > 30 + (1,80 \times 6,6)$$

$$= X > 30 + 11,88$$

$$= X > 41,88$$

Sakala 4 (Baik)

$$= X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{bi}$$

$$= 30 + (0,6 \times 6,6) < X \leq 30 + (1,80 \times 6,6)$$

$$= 30 + 3,96 < X \leq 30 + 11,88$$

$$= 33,96 < X \leq 41,88$$

Skala 3 (Cukup)

$$= X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{bi}$$

$$= 30 - (0,6 \times 6,6) < X \leq 30 + (0,6 \times 6,6)$$

$$= 30 - (3,96) < X \leq 30 + 3,96$$

$$= 26,06 < X \leq 33,96$$

Skala 2 (Kurang Baik)

$$= x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$$

$$= 30 - (1,8 \times 6,6) < X \leq 30 - (0,6 \times 6,6)$$

$$= 30 - 11,88 < X \leq 30 - 3,96$$

$$= 18,22 < X \leq 26,04$$

Skala 1 (Tidak Baik)

$$= X < x_i - 1,80 S_{bi}$$

$$= X < 30 - (1,8 \times 6,6)$$

$$= X < 30 - (11,88)$$

$$= X < 18,12$$

Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Media

No	Aspek	Pernyataan	Interval
1	Tampilan	Keefektifan ukuran media	4
		Kesesuaian jenis kertas	5
		Kesesuaian layout	4
		Kesesuaian warna	4
2	Isi	Kesesuaian desain cover	4
		Kesesuaian tampilan cover	4
		Kesesuaian bentuk gambar	4
		Kesesuaian warna gambar	4
		Kesesuaian penggunaan gambar	4
		Kualitas gambar	4
		Kesesuaian ilustrasi	4
		Kesesuaian keterangan gambar	4
3	Penulisan	Kesesuaian jenis huruf	4
		Kesesuaian ukuran huruf	4
		Kejelasan teks untuk dibaca	4
Jumlah Skor			61
Rata-rata			4,06

Lampiran 4. Hasil Validasi Ahli Media

Lembar Validasi Ahli Media

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan media berupa *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner*.

B. Petunjuk

1. Objek penilaian ini adalah media *Activity Book* untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa *Slow Learner*.
2. Peneliti memohon agar bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek media dan memberikan saran perbaikan terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti.
3. Untuk saran-saran revisi, bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.
4. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara member danda centang (✓) pada kolom yang tersedia pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) yang terdapat pada table dibawah ini, sesuai criteria sebagai berikut:

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = Kurang Baik

5 = Sangat Baik

3 = Cukup Baik

Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan	Keefektifan ukuran media				✓	
		Kesesuaian jenis kertas					✓
		Kesesuaian layout				✓	
		Kesesuaian warna				✓	
2	Isi	Kesesuaian desain cover				✓	
		Kesesuaian tampilan cover				✓	
		Kesesuaian bentuk gambar				✓	
		Kesesuaian warna gambar				✓	
		Kesesuaian penggunaan gambar				✓	
		Kualitas gambar				✓	
		Kesesuaian ilustrasi				✓	
		Kesesuaian keterangan gambar				✓	
		Kesesuaian jenis huruf				✓	
3	Penulisan	Kesesuaian ukuran huruf				✓	
		Kejelasan teks untuk dibaca				✓	
		Jumlah					

C. Masukan/saran

- Tambahkan kelas pada cover, dan halaman buku.
- Konsistensi penggunaan huruf kapital pada judul/sub judul.
- Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf, cukup menggunakan 2-3 jenis huruf.
- Komposisi dan ukuran tata letak gambar disesuaikan.
Misalnya gambar pohon yang ada diatas pepok kiri dan kanan sebaiknya diganti, karena batang pohon terlihat melayang di udara

Selong, 06-07-2023

Validator


Ratna Triandana, S.Pd

Analisis Validasi Materi

Nilai	Interval Skor	Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,80 S_{Bi}$	5	Sangat Baik
B	$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{Bi}$	4	Baik
C	$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	3	Cukup
D	$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	2	Kurang Baik
E	$X < x_i - 1,80 S_{Bi}$	1	Tidak Baik

Keterangan:

X_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{Bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

X = Skor Aktual

Skor minimal ideal = \sum butir soa; x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir soal x skor terendah

Butir Soal : 15

Skor Maksimal Ideal : jumlah butir soal x skor tertinggi = $15 \times 5 = 75$

Skor Minimal Ideal : jumlah butir soal x skor terendah = $15 \times 1 = 15$

X_i (Rerata Skor) = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{2} (75 + 15)$$

$$= \frac{1}{2} (90)$$

$$= 45$$

S_{Bi} = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{6} (75 - 15)$$

$$= \frac{1}{6} (60)$$

$$= 10$$

Skala 5 (Sangat Baik)

$$= X > x_i + 1,80 S_{bi}$$

$$= X > 45 + (1,80 \times 10)$$

$$= X > 45 + 18$$

$$= X > 63$$

Sakala 4 (Baik)

$$= X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{bi}$$

$$= 45 + (0,6 \times 10) < X \leq 45 + (1,80 \times 10)$$

$$= 45 + 6 < X \leq 45 + 18$$

$$= 51 < X \leq 63$$

Skala 3 (Cukup)

$$= X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{bi}$$

$$= 45 - (0,6 \times 10) < X \leq 45 + (0,6 \times 10)$$

$$= 45 - 6 < X \leq 45 + 6$$

$$= 39 < X \leq 51$$

Skala 2 (Kurang Baik)

$$= x_i - 1,80 S_{bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{bi}$$

$$= 45 - (1,8 \times 10) < X \leq 45 - (0,6 \times 10)$$

$$= 45 - 18 < X \leq 45 - 6$$

$$= 27 < X \leq 39$$

Skala 1 (Tidak Baik)

$$= X < x_i - 1,80 S_{bi}$$

$$= X < 45 - (1,8 \times 10)$$

$$= X < 45 - (18)$$

$$= X < 27$$

Lampiran 5. Angket Respon Guru/Kepala Sekolah

No	Aspek	Pernyataan	Interval
1	Pembelajaran	Kesesuaian tingkat dan keabstrakan media	5
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4
2	Kebahasaan	Kejelasan petunjuk penggunaan	5
		Komunikatif	5
3	Tampilan dan Penyajian	Kesesuaian tingkatan dengan kemampuan siswa	4
		Mudah di oprasikan	5
		Kejelasan masing-masing tugas	5
		Tampilan dapat menarik minat belajar	5
4	Visual	Keterbacaan teks	5
		Pemilihan warna	5
		Kesesuaian gambar	5
		Tampilan umum yang sesuai	4
		Tata letak dan susunan huruf	5
		Kemenarikan desian	5
		Kerapian desain	5
Jumlah			72

Lampiran 6. Hasil Angket Respon Guru/kepala sekolah

Instrumen Respon Guru

No	Aspek	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Pembelajaran	Kesesuaian tingkat dan keabstrakan media					✓
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD				✓	
2	Kebahasaan	Kejelasan petunjuk penggunaan					✓
		Komunikatif					✓
3	Tampilan dan Penyajian	Kesesuaian tingkatan dengan kemampuan siswa				✓	
		Mudah di oprasikan					✓
		Kejelasan masing-masing tugas					✓
		Tampilan dapat menarik minat belajar					✓
4	Visual	Keterbacaan teks					✓
		Pemilihan warna					✓
		Kesesuaian gambar					✓
		Tampilan umum yang sesuai				✓	
		Tata letak dan susunan huruf					✓
		Kemenarikan desain					✓
		Kerapian desain					✓
Jumlah						12	60

Analisis Validasi Materi

Nilai	Interval Skor	Skor	Kategori
A	$X > x_i + 1,80 S_{Bi}$	5	Sangat Baik
B	$x_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{Bi}$	4	Baik
C	$x_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{Bi}$	3	Cukup
D	$x_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{Bi}$	2	Kurang Baik
E	$X < x_i - 1,80 S_{Bi}$	1	Tidak Baik

Keterangan:

X_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{Bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

X = Skor Aktual

Skor minimal ideal = \sum butir soa; x skor tertinggi

Skor maksimal ideal = \sum butir soal x skor terendah

Butir Soal : 15

Skor Maksimal Ideal : jumlah butir soal x skor tertinggi = $15 \times 5 = 75$

Skor Minimal Ideal : jumlah butir soal x skor terendah = $15 \times 1 = 15$

X_i (Rerata Skor) = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{2} (75 + 15)$$

$$= \frac{1}{2} (90)$$

$$= 45$$

S_{Bi} = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{6} (75 - 15)$$

$$= \frac{1}{6} (60)$$

$$= 10$$

Skala 5 (Sangat Baik)

$$= X > x_i + 1,80 S_{bi}$$

$$= X > 45 + (1,80 \times 10)$$

$$= X > 45 + 18$$

$$= X > 63$$

Sakala 4 (Baik)

$$= X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq x_i + 1,80 S_{bi}$$

$$= 45 + (0,6 \times 10) < X \leq 45 + (1,80 \times 10)$$

$$= 45 + 6 < X \leq 45 + 18$$

$$= 51 < X \leq 63$$

Skala 3 (Cukup)

$$= X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq x_i + 0,60 S_{bi}$$

$$= 45 - (0,6 \times 10) < X \leq 45 + (0,6 \times 10)$$

$$= 45 - 6 < X \leq 45 + 6$$

$$= 39 < X \leq 51$$

Skala 2 (Kurang Baik)

$$= x_i - 1,80 S_{bi} < X \leq x_i - 0,60 S_{bi}$$

$$= 45 - (1,8 \times 10) < X \leq 45 - (0,6 \times 10)$$

$$= 45 - 18 < X \leq 45 - 6$$

$$= 27 < X \leq 39$$

Skala 1 (Tidak Baik)



$$= X < x_i - 1,80 S_{bi}$$

$$= X < 45 - (1,8 \times 10)$$

$$= X < 45 - (18)$$

$$= X < 27$$

Lampiran 7. Surat Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (B A P P E D A) <i>Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371</i>
Selong, 05 Juli 2023	
Nomor : 070/630/PD/VII/2023	Kepada
Lamp. : -	Yth. Kepala SDN 2 Kelayu Utara
Perihal : <u>Pemakluman Penelitian</u>	di - Tempat
<p>بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p>Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Nomor : 773/UH.FIP/LT/2023, Tanggal 05 Juli 2023, perihal permohonan ijin penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:</p> <p>Nama : LILIK SURYANI NIM : 190102083 Alamat : Pancor Sanggeng Pekerjaan : Mahasiswa Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data Judul / Tema : Pengembangan Media Activity Book Untuk Melatih Kemampuan Menulis Permulaan Slow Leaner Kelas V SD Negeri 2 Kelayu Utara Tanggal Pelaksanaan : 5 Juli s/d 5 Oktober 2023</p> <p>Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.</p> <p>بِاِیْمَانِی وَالتَّوْفِیْقِ وَالْهَدَایِیهِ وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ</p> <p style="text-align: right;">a.B. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN LOMBOK TIMUR Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,  Ir. TOTOK PRARIANTO NIP. 19660517 199312 1 001</p>	
Tembusan:	
1. Bupati Lombok Timur di Selong;	
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;	
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;	
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.	

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Validasi Ahli



Pengantaran surat dan wawancara kepala sekolah



Uji Coba Produk



Sampul Buku

